

## PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN

**Enda Nawarisa Karina Br Sitepu\***

Email: [endanawarisa01@gmail.com](mailto:endanawarisa01@gmail.com)

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta  
Jl. Wates Km 10 Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55752

**Endang Sri Utami**

Email: [endang@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:endang@mercubuana-yogya.ac.id)

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta  
Jl. Wates Km 10 Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55752

### ABSTRAK

Kasus manipulasi yang terjadi di Bank Century dan Bank Bukopin di tahun 2018 semakin menarik perhatian terhadap perlunya tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia, dengan adanya kasus manipulasi tersebut mengakibatkan kerugian finansial bagi individu dan perusahaan yang terlibat, karena telah menyembunyikan jumlah besar kredit dan kerugian investasi yang dimilikinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang bagaimana praktik tata kelola perusahaan yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *purposive sampling* merupakan metode yang digunakan dalam pemilihan sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Data yang di analisis pada penelitian ini sebanyak 54 data. Analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, sedangkan dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan dari penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan berharga kepada perusahaan perbankan dalam merancang kebijakan dan strategi untuk meningkatkan kinerja mereka.

**Kata Kunci:** Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan

### ABSTRACT

The manipulation cases that occurred at Bank Century and Bank Bukopin in 2018 increasingly attracted attention to the need for good corporate governance in Indonesia, with the manipulation cases resulting in financial losses for the individuals and companies involved, because they had hidden large amounts of credit and investment losses they had. *Purposive sampling* is a method used in selecting samples in banking companies listed on the IDX. The data analyzed in this study was 54 data. The data analysis used are descriptive statistical techniques, classical assumption tests and multiple linear regression analysis. The findings of this study show that the board of directors affects the financial performance of banking companies, while the board of commissioners, audit committee and institutional ownership have no effect on financial performance. The findings from this study have the potential to provide valuable insights to banking firms in designing policies and strategies to improve their performance.

**Keywords:** Good Corporate Governance, Financial Performance

### PENDAHULUAN

Menilai kinerja suatu perusahaan dapat dicapai melalui pemeriksaan laporan keuangannya. Melalui analisis kinerja keuangan ini, kita dapat mengukur sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya. Entitas keuangan yang menghimpun uang dari masyarakat umum dan menawarkan beragam produk dan layanan keuangan, termasuk rekening tabungan, deposito, pinjaman, kartu kredit, dan lainnya disebut industri perbankan.

\*Corresponding Author

Perkembangan pasar keuangan global, kinerja perusahaan perbankan semakin mendapat sorotan dengan adanya beberapa kasus manipulasi. Sebagai lembaga keuangan yang dipercaya maka, perusahaan perbankan harus melaksanakan standar Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan efektif, sehingga mampu memberikan layanan yang berkualitas dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Masalah *Good Corporate Governance* kembali meningkat di Indonesia karena kasus manipulasi yang terjadi di Bank Century. Bank Century kesulitan dalam memenuhi kebutuhan likuiditas dan meminta bantuan dari pemerintah, akan tetapi manajemen Bank Century melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan dengan cara menyembunyikan jumlah besar kredit macet dan kerugian investasinya. Persistiwa serupa juga terjadi pada Bank Bukopin tahun 2018, dimana bank tersebut melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara memodifikasi data kartu kredit nasabah sebanyak 10.000 kartu dalam kurun waktu 5 tahun. Kedua kasus ini menandakan implementasi *Good Corporate Governance* di Indonesia belum optimal.

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang positif, seperti keterbukaan, pertanggungjawaban, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, dapat menjadi kunci dalam membantu perusahaan menciptakan suasana yang kondusif untuk mengelola risiko dan meningkatkan kinerja keuangan. Mengevaluasi hubungan antara GCG dengan kesuksesan finansial perusahaan merupakan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini juga berkontribusi untuk memperdalam pemahaman terkait perlunya GCG dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal serta menyediakan saran bagi perusahaan agar dapat meningkatkan praktik pengelolaan perusahaan mereka guna memperbaiki kinerja keuangan.

#### METODE PENELITIAN

Fokus dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan di BEI periode 2020-2022, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah data sebanyak 54. Laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan tahun 2020-2022 dijadikan sebagai sumber data sekunder. ROA merupakan alat yang digunakan dalam menilai *performa finansial*. ROA yang lebih tinggi menggambarkan kinerja keuangan bank yang lebih baik, mengindikasikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Tristingtyas Mutaher, 2013).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Variabel Good Corporate Governance sebagai variabel bebas yang digunakan yaitu :

#### **Dewan Komisaris**

Besar kecilnya dewan komisaris suatu perusahaan dapat dihitung dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris, seperti yang dijelaskan oleh (Darwis, 2009).

#### **Dewan Direksi**

Banyaknya anggota dewan direksi yang bertugas mengawasi operasional internal dan eksternal perusahaan, menurut Widyati(2013), menjadi tolak ukur efektivitas dewan direksi.

#### **Komite Audit**

Besar kecilnya komite audit dapat diukur dengan memperhitungkan keanggotaanya ( Rahmawati, 2017).

#### **Kepemilikan Institusional**

Pengukuran kepemilikan institusional menurut (Gurdyanto, 2019).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Metode yang diterapkan dalam menganalisis mencakup analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi serta analisis regresi linear berganda, dan uji t digunakan dalam menganalisis data. Menurut Sugioyono (2007), persamaan regresi adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Ket :

$$Y = ROA$$

a = Constanta

b<sub>1</sub>-b<sub>4</sub> = Koefesien regresi

X<sub>1</sub> = Dewan Komisaris

X<sub>2</sub> = Dewan Direksi

X<sub>3</sub> = Komite Audit

X<sub>4</sub> = Kepemilikan Institusional

e = *Error Term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DEWAN KOMISARIS	54	1.00	4.00	2.4815	1.02314
DEWAN DIREKSI	54	3.00	12.00	7.7037	2.53749
KOMITE AUDIT	54	3.00	6.00	3.9259	.86552
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	54	.54	1.00	.8017	.14922
KINERJA KEUANGAN	54	.12	3.09	.9078	.66487
Valid N (listwise)	54				

Berdasarkan hasil tabel 1, dapat dijelaskan bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2022 diperoleh hasil masing-masing variabel yang berbeda.

Pada variabel Dewan Komisaris memiliki nilai terendah sebesar 1.00 dan terbesar 4.00 dengan *mean* 2.4815 dan standar deviasi 1.02314. Pada variabel Dewan Direksi nilai terendah 3.00, terbesar 12.00 dengan *mean* 7.7037 dan standar deviasi 2.53749. Pada Komite audit terendah 3.00, terbesar 6.00 dengan *mean* 3.9259 dan standar deviasi 0.86552. Pada variabel Kepemilikan Institusional terendah 0.54, terbesar 1.00, *mean* 0.8017 dan standar deviasi 0.14922. Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai terendah 0.12 dan terbesar 3.09, *mean* 0.9078 dan standar deviasi 0.66487.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

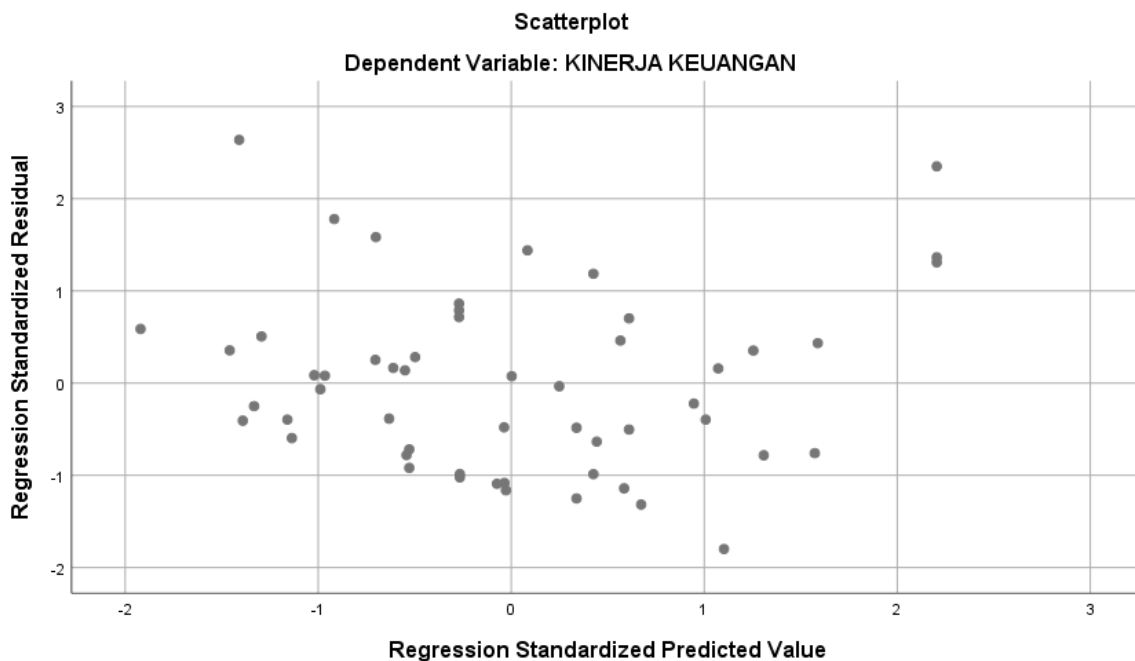
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52654137
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.067
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi data yang normal, karena tingkat signifikansinya melebihi nilai signifikansi 0.005.

**Tabel 3. Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model			
1	(Constant)		
	DEWAN KOMISARIS	.678	1.476
	DEWAN DIREKSI	.665	1.503
	KOMITE AUDIT	.711	1.407
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.811	1.233

Multikolonieritas tidak timbul pada variabel penelitian ini karena masing-masing variabel memiliki toleransi  $>0,1$  dan  $< 1$ , serta VIF  $<10$ .



**Gambar 1. Uji Heteroskedasitas**

Berdasarkan gambar 1 ditunjukkan titik data menyebar, titik-titik yang menyebar dibawah, diatas dan sekitar 0 menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 <sup>a</sup>	.373	.322	.54761	.905

<sup>a</sup>Corresponding Author

Berdasarkan tabel 4, nilai Durbin-Watson yang berada di antara -2 sampai 2, menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	d. Error	Beta		
1	(Constant)	-.017	.509		-.034	.973
	DEWAN KOMISARIS	-.100	.089	-.154	-1.120	.268
	DEWAN DIREKSI	.187	.036	.716	5.159	.000
	KOMITE AUDIT	-.133	.103	-.173	-1.292	.203
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.314	.560	.070	.560	.578

Dari tabel 5, ditemukan persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan berikut :  
 $ROA = - 0,017 - 0,100 \text{ Dewan Komisaris} + 0,187 \text{ Dewan Direksi} - 0,133 \text{ Komite Audit} + 0,314 \text{ Kepemilikan Institusional} + e$

**Pembahasan**

**Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan**

Besar kecilnya dewan komisaris ditentukan oleh jumlah komisaris perusahaan. Berdasarkan hasil hipotesis, dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berarti bahwa H<sub>1</sub> **ditolak**, karena pada Tabel 5 ditunjukkan nilai signifikan 0.268 lebih tinggi dari 0.05.

Penelitian ini menemukan kesuksesan *finansial* suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh banyaknya dewan komisaris. Jumlah anggota dewan komisaris tidak berdampak terhadap efektivitas pengawasan dan pengelolaan, efektivitas tersebut lebih bergantung pada kemampuan komunikasi dan koordinasi dalam pengambilan keputusan (Racmawai, 2017).

**Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan**

Temuan hipotesis di atas menunjukkan bahwa variabel dewan direksi mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, maka H<sub>2</sub> **diterima**, karena pada Tabel 4 ditunjukkan nilai signifikansi 0.000 lebih rendah dari 0.05.

Kinerja keuangan suatu perusahaan cenderung membaik ketika presentase anggota dewan direksi meningkat. Menurut Bukhori dan Raharja (2012), dewan direksi mempunyai

peranan yang signifikan dan menentukan arah strategis perusahaan dan mengelola sumber dayanya untuk jangka pendek dan jangka panjang.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Temuan hipotesis ini menyatakan tidak ditemukan adanya hubungan variabel komite audit dengan keberhasilan *finansial* perbankan. Tabel 4 menunjukkan, nilai signifikansinya 0.203 lebih tinggi dari 0.05 yang berarti  $H_3$  **ditolak**, atau menunjukkan tidak adanya pengaruh komite audit dengan kinerja *finansial* perusahaan.

Tinggi atau rendahnya jumlah anggota komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Kehadiran anggota komite audit tidak menjamin efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan, pengendalian kualitas, laporan keuangan, atau manajemen perusahaan. Sebaliknya, hal ini hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, yang tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana dijelaskan oleh (Saputri, 2019). Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya memberikan perhatian lebih terhadap kualitas masing-masing komite audit, seperti tingkat kompetensi, keahlian, dan profesionalisme yang mereka miliki.

### **Pengaruh Kepemilikan Intitusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Tabel 4 menunjukkan  $H_4$  **ditolak**, karena variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikansi 0.578 lebih tinggi dari kriteria signifikansi sebesar 0.05. Berdasarkan uji hipotesis, tidak ada pengaruh jumlah kepemilikan institusional terhadap kinerja *finansial* perusahaan perbankan.

Jumlah kepemilikan institusional atas saham dan penurunan kinerja *finansial* bisnis tidak berhubungan. Manajemen memiliki akses yang lebih baik terhadap pengetahuan tentang pemeliharaan dibandingkan pemegang saham yang mengakibatkan ketidakseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajemen. Akibatnya, tingkat kepemilikan institusional tidak menjamin keberhasilan pemantauan kinerja manajer, dan juga tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan lemahnya pengawasan dari institusi terhadap kinerja perusahaan sebagaimana yang dijelaskan oleh (Wahyuni & Erawati, 2019).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai dengan temuan analisis yang penulis uraikan maka diperoleh kesimpulan yaitu, dewan direksi mempunyai pengaruh terhadap kinerja *finansial* perusahaan, tetapi dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap

kinerja *finansial* perusahaan. Penulis menyarankan perusahaan perbankan untuk lebih fokus pada faktor-faktor seperti, kemampuan, kompetensi dan profesionalisme anggota dewan direksi, komite audit dan dewan komisaris, selain itu perusahaan perbankan juga harus menjaga dan meningkatkan kinerjanya dalam konteks tata kelola perusahaan yang baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annissa, M. Z., & Suhaili, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Sektor Konsumsi Di Indonesia. *Juma*, 23(1), 14411–14464.
- Dufri sella, A. A., & Utami, E. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 50. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1195>
- Gurdyanto, M. F., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI. *Research Fair Unisri*, 3(1), 59–68.
- Indriati, W. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sektor Food dan Beverage yang Listing di BEI pada tahun 2014-2017). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 1–109.
- Nadya Ayu Saputri , Rochmi Widayanti, R. D. (2019). *Analisis Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*. 03(02), 533–540.
- Rahmawati, I., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Inge Rahmawati. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2.2 (2017).
- Setiawan, A. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i1.41>
- Wahyuni, Fitri, and T. E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1.2 (2019).
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen 1*, 1.1 (2013).